



Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar

Ulvia Khaira, Yunianda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim

Abstrak: Pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar dinilai sangat penting. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi siswa tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain. Namun kenyataannya, kemampuan literasi anak di sekolah masih kurang. Hal tersebut disebabkan kemampuan literasi di sekolah dasar masih belum menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan literasi pada siswa. Selain itu, kemampuan literasi masih dianggap membosankan. Sebagian guru masih menerapkan prosedur pembelajaran literasi yang kurang tepat. Di sisi lain, pengembangan kemampuan metakognisi siswa melalui penguasaan berbagai macam strategi aktif literasi masih diabaikan oleh guru. Kondisi tersebut masih berdampak pada kemampuan literasi siswa yang dinilai masih cukup rendah. Melalui tulisan ini ditawarkan beberapa alternatif strategi aktif literasi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar.

Keywords: Pembelajaran, Literasi

DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.797>

*Correspondence: Ulvia Khaira

Email: ayua3982@gmail.com

Received: 01-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 01-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Abstract-Active learning to improve literacy skills elementary schools is considered very important. This because students' literacy skills not only play a role in improving children's language skills, but can play a role in improving students' ability, children's literacy skills at school are still lacking. This is because literacy skills in primary schools still do not emphasize the formation of literacy habits in student. In addition, literacy skills are still considered boring. Some teachers still apply inappropriate literacy learning procedures. On the other hand, the development of students' metacognition skills through mastering various active literacy strategies is still ignored by teachers. This condition still has an impact on students' literacy skills which are still considered quite low. This paper offers some alternative active literacy strategies that are expected to improve literacy skills in primary schools.

Keywords: Learning, Literacy

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya menjadi landasan untuk belajar sepanjang hidup, tetapi juga sangat diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran aktif menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar (Chen, 2024; de Santiago, 2024; Luckin, 2024).

Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam proses pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas belajar. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran pasif dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif, strategi pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, baik secara individual maupun secara kelompok (McNamara, 2023; Paltzat, 2023; Zappatore, 2024).

Dalam strategi pembelajaran aktif, siswa didorong untuk berinteraksi aktif dengan materi pembelajaran, baik melalui diskusi, eksperimen, atau kegiatan praktik langsung. Siswa juga tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengambil bagian dalam menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau berkolaborasi dengan teman sekelas. Dengan adanya kegiatan kolaboratif ini, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ini menjadi bagian dari strategi pembelajaran aktif (Custodio-Espinar, 2023; Fauzia, 2023; Phillips, 2023).

Adapun yang meliputi strategi pembelajaran aktif yaitu diskusi kelompok, studi khusus, pelajaran berbasis proyek, simulasi, dan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, mempertahankan minat mereka dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan kritis dan sosial mereka. Strategi pembelajaran aktif juga menjadi pilihan utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka pendidikan semakin meningkat implementasi pembelajaran yang aktif tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, tetapi juga mendukung upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tentang global yang kompleks (Lin, 2023; Mandic, 2023; Rosli, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Penelitian ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Membaca bersama: implementasi sebagai bagian dari observasi mendalam terhadap interaksi antara guru dan siswa.
2. Membaca terpandu: pendekatan dalam konteks pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membaca dengan panduan atau bimbingan dari guru atau fasilitator.
3. Kelompok sastra: individu yang memiliki minat yang mendalam terhadap sastra dan ingin mendalami karya-karya sastra secara lebih mendalam.
4. Workshop menulis: pengembangan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan praktis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Membaca Bersama

Membaca bersama adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, karena dapat memperluas pengetahuan, menguatkan ikatan sosial, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam kegiatan membaca bersama maka harus melibatkan guru dan siswa membaca sebuah teks bersama-sama. Selama sesi membaca bersama, guru memodelkan teknik membaca dan ekspresi, serta melibatkan siswa dalam diskusi tentang teks tersebut. Strategi ini tidak hanya meningkatkan ketrampilan membaca, tetapi juga mendorong pemahaman, pengembangan kosakata, dan berfikir kritis. Dalam strategi ini membaca bersama tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong pemahaman, pengembangan kosakata, dan berpikir kritis. Dengan cara ini siswa dapat belajar dari guru serta dari rekan sebaya mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi mereka.

2. Membaca Terpandu

Membaca terpandu adalah proses membaca dimana seseorang menggunakan strategi tertentu untuk memahami dan menganalisis teks dengan lebih baik. Ini melibatkan dengan mengidentifikasi tujuan membaca, mengajukan pertanyaan, mencari informasi kunci, dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan sebelumnya. Membaca terpandu juga memungkinkan guru bekerja secara intensif dengan kelompok kecil siswa yang memiliki kemampuan membaca yang serupa. Guru memiliki teks yang sesuai dan memberikan dukungan terarah saat siswa membaca secara mandiri. Strategi ini membantu anak-anak mengembangkan strategi membaca keterampilan pemahaman, dan memperluas kosakata mereka. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik dan menangani kebutuhan belajar individu selama sesi terpandu. Strategi membaca terpandu juga membantu siswa untuk merangsang imajinasi dan keterampilan kritis mereka saat membaca. Dengan dukungan langsung dari guru, anak-anak dapat mengatasi kesulitan dalam membaca dan memahami teks yang lebih kompleks. Sesi membaca terpandu juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang teks yang dibaca. (Ramchunder, 2021; Sutiani, 2021; Ubbes, 2022)

3. Kelompok Sastra

Kelompok sastra merupakan salah satu strategi aktif yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Kelompok sastra melibatkan kelompok kecil siswa yang membaca dan mendiskusikan sebuah karya sastra yang dipilih. Setiap anggota kelompok memiliki peran khusus, seperti pemimpin diskusi, ringkasan, atau penghubung. Pendekatan pembelajaran kolaboratif ini mendorong keterlibatan aktif, memupuk berpikir kritis, dan mendorong diskusi yang bermakna. Kelompok sastra meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, dan keterampilan analisis. Di era digital saat ini, banyak kelompok sastra juga terbentuk secara online melalui platform seperti forum diskusi, grup facebook, atau klub buku virtual. Komunitas ini memungkinkan para anggotanya untuk berbagi pendapat, rekomendasi bacaan serta berpartisipasi dalam diskusi sastra tanpa terbatas oleh batasan geografis. Setiap kelompok sastra memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda, tetapi secara umum mereka bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan

apresiasi, terhadap sastra, serta untuk mendukung pertukaran ide dan pandangan tentang karya sastra yang berbeda-beda.

4. Workshop Menulis

Workshop menulis adalah kegiatan atau acara yang dirancang untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui berbagai kegiatan praktis, diskusi, dan umpan balik dari sesama peserta atau mentor yang memfasilitasikan. Tujuan dari workshop menulis adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta dalam hal teknik, gaya, dan ekspresi. Dalam workshop menulis, anak-anak akan mendapatkan kesempatan yang berharga untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam lingkungan yang mendukung dan kreatif. Guru akan membimbing siswa melalui proses menulis, melalui pra-menulis, penyusunan, revisi, pengeditan, hingga publikasi. Dengan memberikan umpan balik dan dorongan, guru dapat membantu siswa mengembangkan suara menulis mereka, meningkatkan tata bahasa dan ejaan, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan. Dengan workshop menulis, siswa akan dapat belajar dan berlatih berbagai jenis tulisan, mulai dari cerita pendek surat, esai, hingga puisi.

Pembahasan

1. Manfaat strategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir secara kritis pada siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga ada minat siswa untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Beberapa manfaat utama dari pembelajaran aktif termasuk peningkatan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mendorong kemandirian belajar, dan mengurangi ketegangan belajar.

A. Peningkatan keterlibatan siswa

Peningkatan keterlibatan siswa yaitu salah satu manfaat utama dari strategi pembelajaran aktif. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peningkatan siswa dapat memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan mengajukan pertanyaan yang membangun pemahaman yang lebih mendalam.

B. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, penyelesaian masalah, atau studi kasus, siswa diajak untuk menganalisis, informasi dengan lebih mendalam. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis juga dapat mengembangkan kemampuan argumentasi melalui debat atau presentasi, siswa belajar untuk menyusun argumen yang terstruktur dan didukung oleh bukti yang relevan. Ini melatih mereka untuk mengomunikasikan pandangan mereka secara jelas dan persuasif.

C. Mendorong kemandirian belajar

Dengan mendorong kemandirian belajar dapat memotivasi siswa untuk mengambil inisiatif melalui aktivitas yang mendorong partisipasi aktif seperti

penyelesaian masalah, proyek berbasis penyelidikan, atau eksplorasi mandiri, siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

D. Mengurangi ketegangan belajar

Dengan mendorong partisipasi aktif, strategi ini membuka jalur komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Hal ini dapat mengurangi perasaan tidak nyaman atau ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan persepsi atau pemahaman. Aktivitas yang melibatkan kerja sama antar siswa juga dapat mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan siswa untuk berkopetisi secara langsung satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif.

2. Merancang pembelajaran aktif

Untuk merancang pembelajaran aktif dalam menumbuhkan keterampilan yang efektif pada siswa, terdapat beberapa teknik yang diterapkan.

a. Pembelajaran berbasis masalah

Siswa diberikan masalah atau tantangan yang mendorong mereka untuk mencari solusi melalui eksplorasi dan penemuan sendiri. Guru dapat berperan sebagai fasilitator.

b. Diskusi kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat, mencari pemahaman yang lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi.

c. Pembelajaran berbasis proyek

Siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan riset, perencanaan, dan implementasi. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi konsep dalam konteks nyata.

d. Simulasi

Siswa dapat berpartisipasi dalam simulasi situasi yang nyata untuk memahami bagaimana teori dan konsep dapat diterapkan dalam konteks yang relevan. Contohnya yaitu simulasi bisnis, simulasi medis.

e. Penugasan berbasis kinerja

Siswa dapat diberikan tugas-tugas yang menuntut mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan bekerja serta konsep yang mereka pelajari dalam konteks praktis.

f. Pembelajaran berbasis koperasi

Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, mereka dapat belajar untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan memecahkan masalah bersama-sama.

3. Merancang siswa agar aktif dan kreatif

Siswa aktif adalah siswa yang menunjukkan antusiasme atau mempunyai semangat saat belajar. Siswa yang aktif biasanya sering bertanya, memiliki pendapat, dan mengemukakan gagasan. Berikut beberapa cara untuk merancang siswa agar aktif dan kreatif.

- a. Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan nama lain sering disebut PEKAM. Kemudian PEKAM disempurnakan lagi menjadi PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Meskipun pembelajaran PEKAM dan PAIKEM dicetuskan bertahun-tahun lalu, model pembelajaran ini masih sangat relevan diterapkan pada saat ini.
- b. Berikan pilihan cara menyelesaikan tugas Memberikan kebebasan siswa tugas, tetapi bukan berarti siswa dapat semaunya. Bahkan ada siswa yang malah bingung ketika diberikan kebebasan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan beberapa pilihan cara dalam mengerjakan tugasnya sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan hobi, bakat dan minatnya.
- c. Making mistakes is OK

Di sekolah, Banyak siswa yang tidak ingin membuat kesalahan karena takut di hukum, dimarahi atau takut mendapat nilai jelek. Oleh sebab itu, guru harus meyakinkan siswa bahwa membuat kesalahan saat belajar hal biasa dan tidak apa-apa. Siswa justru dapat mengevaluasi dan belajar dari kesalahan yang dibuat sehingga kesalahan serupa tidak akan terjadi kedepannya. Supaya tidak takut akan kesalahan, guru dapat melakukan pola penilaian kombinasi, yaitu tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajarannya.

4. Implementasikan pembelajaran aktif

Implementasikan pembelajaran aktif melibatkan berbagai strategi dan teknik agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

- a. Pertanyaan terbuka

Pertanyaan yang dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih luas. Dengan bertanya juga dapat menggali gagasan mereka sendiri, mengungkapkan pendapat, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa.

- b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran aktif dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menjelajahi dan memecahkan masalah bersama. Diskusi kelompok yang baik tidak hanya membangun pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan dalam konteks tim.

- c. Proyek kolaboratif

Kegiatan dimana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk memastikan kolaborasi yang efektif dan hasil yang memuaskan. Langkah penting dalam mengimplementasikan proyek kolaboratif yaitu dalam pemilihan tim, pembagian tugas, komunikasi efektif, penetapan tujuan bersama, pembagian waktu, kolaborasi aktif, evaluasi dan umpan balik, dan presentasi penyelesaian. Proyek kolaboratif tidak hanya menghasilkan hasil yang lebih baik secara kolektif tetapi juga memungkinkan anggota tim untuk mengembangkan keterampilan

kerja tim, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting dalam lingkungan kerja modern.

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting. Untuk meningkatkan kemampuan literasi tersebut, penggunaan strategi pembelajaran aktif menjadi kunci utama. Dari instruksi fonetik hingga integrasi multimedia dan teknologi, berbagai strategi pembelajaran dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis secara efektif. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti membaca bersama, menulis, dan kelompok sastra, anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Tetapi juga membantu mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan berfikir secara kritis. Manfaat menggunakan strategi pembelajaran aktif tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan literasi anak, tetapi juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan kreativitas dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Semoga dengan adanya upaya bersama ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan adanya strategi pembelajaran aktif siswa dapat terlibat secara aktif dproses belajar, dan juga dapat merasakan kepuasan ketika mereka dapat mengambil peran aktif dalam memahami dan memecahkan masalah dalam konteks literasi. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan minat yang lebih mendalam terhadap membaca dan menulis. Selain itu, secara keseluruhan pembelajaran aktif tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajaran seumur hidup yang mandiri dan kritis.

Referensi

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmi, Farida. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bina Aksara
- Somadoyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Somadoyo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Graha ilmu, 28.
- Chen, Y. (2024). Stubents: Videos Created by and for Students, Active Learning Resources in Large and Diverse Computer Science Classrooms. *Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education, ITiCSE, 1*, 653–659.

<https://doi.org/10.1145/3649217.3653569>

- Custodio-Espinar, M. (2023). Beyond Written-Linguistic Modes of Meanings: Multimodal Representations to Extend the Range of Literacy Learning in EMI Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 6–19. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.02>
- de Santiago, M. B. S.-R. (2024). Understanding, usage and form in teaching practices to promote sustainability in secondary education curricula. *Educar*, 60(1), 67–82. <https://doi.org/10.5565/rev/educar.1724>
- Fauzia, A. (2023). Improving Digital Literacy of Rural Women Entrepreneurs in Indonesia. *2023 11th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2023*. <https://doi.org/10.1109/CITSM60085.2023.10455473>
- Lin, X. (2023). Design strategies for VR science and education games from an embodied cognition perspective: a literature-based meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1292110>
- Luckin, R. (2024). Nurturing human intelligence in the age of AI: rethinking education for the future. *Development and Learning in Organizations*. <https://doi.org/10.1108/DLO-04-2024-0108>
- Mandic, D. (2023). Report on Smart Education in the Republic of Serbia. *Lecture Notes in Educational Technology*, 271–291. https://doi.org/10.1007/978-981-19-7319-2_11
- McNamara, D. S. (2023). iSTART: Adaptive Comprehension Strategy Training and Stealth Literacy Assessment. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(11), 2239–2252. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2114143>
- Paltzat, K. (2023). Patient Perspectives on a Tailored Self-Management Education and Support Intervention for Low-Income Seniors With Chronic Health Conditions. *CJC Open*, 5(11), 808–815. <https://doi.org/10.1016/j.cjco.2023.08.002>
- Phillips, H. N. (2023). Developing critical thinking in classrooms: Teacher responses to a Reading-for-Meaning workshop. *Reading and Writing (South Africa)*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/rw.v14i1.401>
- Ramchunder, S. J. (2021). Promoting sustainability education through hands-on approaches: a tree carbon sequestration exercise in a Singapore green space. *Sustainability Science*, 16(3), 1045–1059. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00897-5>
- Rosli, D. I. (2022). Authentic Assessment to Enhance Learner's Active Participation. *Alternative Assessments in Malaysian Higher Education: Voices from the Field*, 187–194. https://doi.org/10.1007/978-981-16-7228-6_19
- Sutiani, A. (2021). Implementation of an Inquiry Learning Model with Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 117–138.
- Ubbes, V. A. (2022). Oral-Language Development in University Classrooms: Building Health Communication through a Constructivist Theoretical Framework. *International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, 17(2), 1–17. <https://doi.org/10.18848/2327-011X/CGP/v17i02/1-17>
- Zappatore, M. (2024). Incorporating Collaborative and Active Learning Strategies in the

Design and Deployment of a Master Course on Computer-Assisted Scientific Translation. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(1), 253–308.
<https://doi.org/10.1007/s10758-023-09679-1>